

**ANALISIS KETERAMPILAN CREW DALAM PENGGUNAAN APAR SEBAGAI
UPAYA PENINGKATAN KESELAMATAN DI KMP SALVINO**

Rozaa Muliza¹, Achmad Ali Mashartanto², Fauziah Roselia³,
Bayu Yudho Baskoro⁴, Kurniawan Abadi⁵

¹⁻⁵Politeknik Pelayaran Sumatera Barat

¹rozamuliza08@gmail.com

This research focuses on crew skills in the use of fire extinguishers to improve safety at KMP Salvino, the purpose of this study is to analyze crew skills in the use of fire extinguishers, identify influencing factors, and make the necessary efforts to improve the ability and preparedness of the crew. This research is also useful for evaluating ship safety training and improving crew capabilities. This study uses a qualitative descriptive method, with informants selected through purposive sampling, namely Mualim III, Sailor I, and Sailor II. Data was obtained through interviews, observations, and documentation using interview sheet and observation sheet instruments. Data analysis is carried out through the process of data reduction, fishbone diagrams, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that crew skills in the use of fire extinguishers are in the category of being quite good, but still need to be improved through more structured training, equitable practice, and strengthening understanding of fire types.

Keywords: Crew Skills, Fire Extinguishers, Fire Drill, Ship Safety, KMP Salvino

ABSTRAK

Penelitian ini fokus pada keterampilan *crew* dalam penggunaan APAR untuk meningkatkan keselamatan di KMP Salvino, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis keterampilan *crew* dalam penggunaan APAR, mengidentifikasi faktor yang memengaruhi, serta menyusun upaya yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan dan kesiapsiagaan *crew*. Penelitian ini juga bermanfaat untuk mengevaluasi pelatihan keselamatan kapal dan meningkatkan kemampuan *crew*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif, dengan informan yang dipilih melalui *purposive sampling*, yaitu Mualim III, Kelas I, dan Kelas II. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi menggunakan instrumen lembar wawancara dan lembar observasi. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, *fishbone diagram*, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan *crew* dalam penggunaan APAR berada di kategori cukup baik, namun tetap memerlukan peningkatan melalui latihan yang lebih terstruktur, pemerataan praktik, serta penguatan pemahaman jenis kebakaran.

Kata kunci: Keterampilan Crew, APAR, Fire Drill, Keselamatan Kapal, KMP.Salvino

A. Pendahuluan

Kebakaran pada kapal adalah salah satu kejadian yang paling berbahaya dalam industri pelayaran karena dapat mengakibatkan kerusakan besar, kehilangan nyawa, dan gangguan terhadap operasi kapal. Berbagai insiden nyata di lautan Indonesia menunjukkan bahwa ketidakberhasilan dalam menangani kebakaran pada fase awal sering kali dipicu oleh minimnya kemampuan *crew* kapal dalam mengoperasikan alat pemadam api ringan (APAR).

Salah satu kasus yang terjadi adalah kebakaran pada KM Wihan Sejahtera pada tanggal 1 Agustus 2021, di mana api yang muncul dari area mesin berkembang dengan cepat karena *crew* kapal tidak mampu melakukan pemadaman awal secara efisien. KNKT mencatat bahwa sejumlah awak kapal memilih jenis APAR yang salah, merespons dengan lambat, dan kurang mematuhi pelatihan *fire drill*, sehingga usaha pemadaman tidak berjalan dengan baik. Situasi ini menyebabkan ruang mesin mengalami kerusakan parah dan kapal dinyatakan tidak layak untuk beroperasi.

Fenomena ini semakin menegaskan bahwa keahlian *crew* kapal merupakan komponen yang sangat penting

dalam menangani kebakaran pada tahap awal, sebelum api menjadi besar dan sulit untuk dikendalikan. Alat pemadam api ringan (APAR) adalah perangkat utama untuk pemadaman di awal, terutama disebabkan hampir seluruh bagian kapal terbuat dari bahan yang mudah terbakar. Tanpa pengetahuan dan keterampilan yang memadai, APAR tidak akan bekerja dengan baik meskipun tersedia dalam jumlah yang banyak.

Situasi pada berbagai kapal menunjukkan bahwa banyak anggota *crew* kapal yang belum memahami langkah-langkah dalam prosedur penggunaan APAR, tidak mengetahui tempat penempatannya, atau jarang mengikuti latihan kebakaran. Keadaan ini berdampak pada kecepatan dan ketepatan reaksi mereka dalam menghadapi situasi darurat. Ketidaksiapan ini menjadi bahaya yang serius, karena kesalahan kecil dalam penanganan awal dapat berakibat fatal bagi keselamatan kapal dan penumpangnya.

Dalam skala yang lebih besar, tingginya frekuensi kecelakaan kapal di Indonesia menunjukkan bahwa masalah keselamatan pelayaran masih menjadi hambatan. Data dari Direktorat Jenderal Perhubungan Laut

Kementerian Perhubungan Republik Indonesia mencatat bahwa pada tahun 2024 terjadi 128 kecelakaan kapal, meningkat sebesar 37,6% dibandingkan tahun sebelumnya. Komite Nasional Keselamatan Transportasi (KNKT) juga mencatat bahwa antara tahun 2010 hingga 2016, sekitar 35% insiden di laut yang diteliti berkaitan dengan kebakaran kapal. Angka ini menunjukkan bahwa penanganan kebakaran tetap merupakan salah satu kelemahan terbesar dalam industri pelayaran di Indonesia.

Dari latar belakang dan studi kasus yang dijelaskan sehingga peneliti dalam melakukan penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan keterampilan crew KMP. Salvino dalam penggunaan alat pemadam api ringan, dan untuk menjelaskan faktor yang mempengaruhi keterampilan crew dalam penggunaan alat pemadam api ringan, serta untuk menjelaskan upaya dalam meningkatkan keterampilan crew dalam penggunaan alat pemadam api ringan.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif bersifat deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian

yang berlandaskan pada filsafat post-positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah menurut sugiyono (2018:9). Menurut Moleong (2017) metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif lebih memntingkan proses dengan fokus pada pengumpulan data melalui interaksi langsung dengan subjek yang diteliti. Menurut Suharismi Arikunto (2006:149) metode penelitian merupakan salah satu cara untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu juga bagian yang sangat penting dan sangat menentukan berhasil atau tidaknya suatu pelaksanaan penelitian karena merupakan panduan bagi penulis dalam melakukan penelitian. Metode ini juga mengangkat fakta keadaan dan fenomena-fenomena yang terjadi ketika penelitian berlangsung dan menyajikan dengan apa adanya mengenai Analisis Keterampilan Crew Kapal Dalam Penggunaan Alat Pemadam Api Ringan Guna Meningkatkan Keselamatan di KMP Salvino

Penelitian ini dilakukan selama praktik berlayar di KMP. Salvino. Sumber data pada penelitian ini peneliti mengklasifikasikan menjadi data primer, dan data skunder. Data primer diperoleh peneliti secara langsung,

dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi secara langsung dari tempat penelitian. Sedangkan data skunder diperoleh peneliti dari dokumen-dokumen pendukung yang tidak peneliti dapatkan selama berada di objek penelitian.

Dalam proses pengumpulan data peneliti melakukan wawancara dengan memilih informan dengan Teknik purposive sampling, yang Dimana peneliti memilih Mualim III yang dimana berperan sebagai perwira yang bertanggung jawab atas pelaksanaan *fire drill* dan prosedur keselamatan. Dan kelasi yang dipilih karena mereka lebih sering mempraktikan penggunaan APAR saat kegiatan *fire drill* serta dapat memberikan sudut pandang mengenai keterampilan dan kesiapan *crew* saat menghadapi keadaan darurat.

Dalam hal ini penulis mengadakan observasi partisipatif, yaitu observasi yang dilakukan penulis dengan mengamati dan berpartisipasi langsung dengan kehidupan di atas kapal dan meneliti tentang analisis keterampilan *crew* kapal dalam penggunaan alat pemadam api ringan guna meningkatkan keselamatan di kapal tersebut. Sedangkan metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan

mencatat data-data yang sudah ada. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan

Teknik Analisis data yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah metode Miles & Huberman (1994), yang Dimana berisi penyajian data (*data display*), reduksi dan analisis data, serta verifikasi atau penyimpulan.

Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, serta transformasi data mentah yang diperoleh dari lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara dengan kru terkait serta dokumentasi. Melalui proses ini, peneliti menyeleksi informasi yang relevan dengan fokus penelitian sehingga diperoleh gambaran yang lebih terarah mengenai faktor-faktor yang memengaruhi subjek penelitian.

Tahap penyajian data dilakukan dengan mengorganisasikan hasil reduksi ke dalam bentuk uraian naratif, tabel, maupun diagram agar mudah dipahami dan dianalisis. Penyajian ini membantu peneliti melihat pola hubungan antar temuan. Penarikan kes-

impulan dilakukan dengan menafsirkan makna dari data yang telah disajikan serta memverifikasi konsistensinya melalui berbagai sumber, baik observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi hasil analisis dari faktor-faktor sebelumnya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Faktor yang mempengaruhi keterampilan crew dalam penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR)

1) Keterlibatan crew dalam latihan penggunaan APAR (*Man*)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa praktik penggunaan APAR hanya dilakukan saat *fire drill* mingguan ketika berlabuh jangkar. Akibatnya, pengalaman langsung *crew* dalam menggunakan APAR masih terbatas. Hal ini berpengaruh pada kesiapan dan ketepatan *crew* saat terjadi keadaan darurat.

Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat latihan yang minim adalah salah satu faktor yang menghambat perkembangan keterampilan *crew* secara maksimal, sehingga perlu ada peningkatan dalam

frekuensi latihan

2) Pemahaman crew terhadap prosedur penggunaan APAR (*Method*)

Perbedaan cara *crew* menjelaskan prosedur penggunaan APAR menunjukkan bahwa pemahaman tiap individu tidak sama. Teori analisis menurut Spradley (Sugiyono, 2015) menekankan pentingnya menemukan pola, dalam perbedaan pola pemahaman antar *crew* berpotensi menurunkan efektifitas saat terjadi keadaan darurat.

Maka dapat disimpulkan bahwa perbedaan pemahaman ini menjadi hambatan bagi peningkatan keterampilan *crew* secara keseluruhan. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman belum konsisten, sehingga diperlukan penyeragaman pandangan melalui pelatihan yang terfokus agar seluruh *crew* memiliki cara tindakan yang sama

3) Kesiapan dan kondisi peralatan APAR melalui pemeriksaan (*Machine*)

Perbedaan pemahaman antara perwira dan anak buah kapal (ABK) mengenai bagian APAR yang harus diperiksa menunjukkan adanya perbedaan kemampuan. Padahal, di *SOLAS chapter II-2* mewajibkan APAR untuk selalu dalam kondisi siap pakai melalui pemeriksaan rutin. Ketidaksamaan cara pemeriksaan mengakibatkan alat tidak diperiksa secara baik dan menyeluruh. Hal ini membuktikan bahwa aspek “*machine*” atau peralatan yang sangat mempengaruhi keterampilan *crew* karena kualitas APAR yang kurang baik akan menghambat efektivitas pemadaman.

Berdasarkan keadaan yang ada, penulis berpendapat bahwa pemeriksaan APAR belum dilaksanakan secara efisien dan konsisten, oleh karena itu dibutuhkan pedoman pemeriksaan yang lebih berstandarisasi untuk memperbaiki kesiapan alat.

- 4) Ketepatan *crew* dalam memilih media pemadam (*Material*)

Walaupun *crew* memahami pengetahuan dasar klasifikasi kebakaran, tetapi hanya Mualim III yang memiliki pemahaman mendalam. Romadhan (2024) menjelaskan bahwa setiap media pemadam memiliki fungsi dan penggunaan yang berbeda sehingga pemilihan media pemadam yang salah akan menyebabkan kegagalan pemadaman. Dari hal itu kemudian dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman jenis media pemadam sangat penting dalam membangun keterampilan *crew*.

Fakta ini mengindikasikan bahwa pemahaman tentang alat pemadam belum merata, sehingga diperlukan pelatihan khusus mengenai pemilihan APAR agar setiap *crew* dapat bertindak dengan cepat dan tepat saat terjadi kondisi darurat.

- 5) Pelaksanaan evaluasi keterampilan setelah latihan (Measureent)

Evaluasi setelah *drill* yang dilakukan hanya secara lisan tanpa indikator terukur menyebabkan perkembangan

keterampilan *crew* tidak dapat dipantau secara efektif. Hasil wawancara membuktikan belum adanya standar penilaian secara terukur seperti menilai kecepatan dan ketepatan, sehingga evaluasi tidak dapat memberikan hasil peningkatan keterampilan secara jelas.

- 6) Kemudahan akses dan pengenalan lokasi APAR di kapal (*Environment*)

Lokasi APAR di KMP Salvino sudah sesuai dengan SOLAS *Regulation* 10, yang mengharuskan APAR ditempatkan di area beresiko seperti *galley*, ruang mesin, dan akomodasi. Namun, *crew* baru memerlukan waktu untuk mengenal lokasi APAR. Maka, walaupun penempatan APAR sudah sesuai aturan, pengenalan bagi *crew* baru perlu ditingkatkan untuk meningkatkan respon cepat saat kondisi darurat.

- b. Keterampilan *Crew* KMP. Salvino dalam Penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR)

Berdasarkan hasil analisis data, keterampilan *crew* KMP Salvino dalam penggunaan APAR dapat dijelaskan

ke dalam beberapa bagian berikut.

- 1) Pemahaman *crew* mengenai prosedur dasar penggunaan APAR

Sebagian besar *crew* telah memahami prosedur dasar penggunaan APAR, seperti memastikan jarak aman, membelakangi arah angin, menarik pin pengaman, mengarahkan *nozzle* ke pangkal api, serta melakukan gerakan menyapu ke kanan dan kiri. Temuan ini sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Pramudyastuti (2024) yang menekankan bahwa pemadaman APAR harus dilakukan secara sistematis agar efektif. Meskipun pemahaman dasar sudah ada, penulis berpendapat bahwa *crew* masih perlu melakukan latihan praktik lebih rutin agar prosedur dapat diterapkan otomatis dalam situasi darurat.

- 2) Kemampuan *crew* mengidentifikasi jenis kebakaran

Crew dapat menjelaskan jenis-jenis kebakaran sesuai klasifikasi teori Wilastri & Wibowo (2021), seperti jenis kelas A kebakaran pada bahan padat, kelas B kebakaran pada cairan

yang mudah terbakar, dan kelas C kebakaran akibat listrik. Namun, hasil wawancara menunjukkan bahwa hanya mualim III yang mampu menjelaskan klasifikasi ini secara lengkap, sedangkan kelasi I dan kelasi II hanya memahami sebagian komponen. Perbedaan dalam pemahaman ini menunjukkan pentingnya sosialisasi yang lebih mendalam terkait kategori kebakaran, karena kesalahan dalam identifikasi bisa berakibat pada pemilihan APAR yang tidak tepat.

3) Ketidaksamaan pemahaman antar *crew*

Meskipun pemahaman dasar sudah terlihat, terdapat perbedaan tingkat penguasaan antar perwira dan ABK. Mualim III mampu menjelaskan seluruh prosedur penggunaan APAR dan klasifikasi kebakaran secara rinci, sementara kelasi I dan kelasi II hanya memahami langkah-langkah dasar tanpa penjelasan detail. Menurut penulis, adanya ketidaksesuaian pemahaman ini bisa berdampak pada kinerja *crew*

pada saat situasi darurat, sehingga keselarasan kompetensi perlu menjadi fokus dalam pelatihan lanjutan.

4) Keterampilan *crew* yang masih berkembang

Jika dikaitkan dengan teori keterampilan menurut KBBI (2012) bahwa keterampilan terbentuk melalui latihan dan kebiasaan, maka kondisi di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan *crew* masih dalam tahap berkembang. Kurangnya intensitas dan repetisi latihan membuat keterampilan tidak merata antar anggota *crew*. Dari temuan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa peningkatan frekuensi pelatihan sangat diperlukan untuk memperkuat kemampuan teknis *crew* kapal.

5) Kesimpulan kemampuan *crew* dalam penggunaan APAR

Dengan melihat keseluruhan temuan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan *crew* KMP Salvino dalam penggunaan APAR sudah terbentuk namun belum optimal. *Crew* masih memerlukan latihan rutin dan evaluasi berkala agar kemampuan

meningkat dan pemahaman prosedur menjadi lebih merata. Melalui analisis yang menyeluruh, penulis menegaskan bahwa kemampuan *crew* dapat mengalami peningkatan yang signifikan jika latihan, penilaian, dan standarisasi pengetahuan dilaksanakan secara rutin.

c. Upaya Meningkatkan Keterampilan Crew dalam Penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR)

1) Pelaksanaan rutin dan terstruktur

Berdasarkan wawancara, *fire drill* memang dilakukan setiap minggu, tetapi belum sepenuhnya terstruktur dan belum dievaluasi secara terukur. Latihan yang lebih terjadwal akan membantu *crew* membentuk keterampilan melalui pembiasaan. Hal ini sesuai dengan konsep keterampilan menurut KBBI (2000) bahwa keterampilan diperoleh melalui latihan berkelanjutan. Penulis meyakini bahwa perlu ada perbaikan dalam struktur latihan untuk meningkatkan efektivitas hasil *drill* serta meningkatkan kesiapan seluruh *crew* secara konsisten.

2) Pelatihan bertahap berdasarkan kelas kebakaran

Metode latihan bertahap sesuai dengan jenis kebakaran membantu *crew* memahami jenis kebakaran dan media pemadamnya. Prinsip ini sejalan dengan teori klasifikasi kebakaran (Wilastri & Wibowo, 2021), yang menekankan bahwa setiap jenis kebakaran memerlukan penanganan dan alat pemadam yang tepat. Penerapan pelatihan yang bertahap secara menyeluruh sangat penting agar pemahaman antar teori dan praktik *crew* kapal menjadi serasi, sehingga dapat mengurangi kesalahan ketika memilih APAR.

3) Praktik langsung untuk seluruh crew

Berdasarkan hasil wawancara, seluruh *crew* mempunyai kesempatan praktik agar pemahaman prosedur semakin kuat. Pemberian kesempatan praktik kepada semua *crew* diyakini dapat meningkatkan ketepatan langkah, serta kesiapsiagaan guna disaat menghadapi kondisi darurat.

4) Evaluasi setelah *drill*

Evaluasi setelah *drill* sesuai dengan teori IMO (2022) yang menyebutkan bahwa *fire drill* harus diikuti evaluasi untuk mengidentifikasi dalam kelemahan sistem dan kemampuan individu. Meskipun evaluasi bersifat lisan, hal ini sudah menjadi langkah positif untuk mengukur kesiapan *crew* namun, dibutuhkan indikator yang lebih terukur agar evaluasi semakin akurat. Penulis menyimpulkan bahwa adanya evaluasi yang terukur adalah hal yang sangat dibutuhkan untuk memantau perkembangan keterampilan *crew* dengan cara yang objektif dan berkelanjutan.

5) Pemeriksaan APAR secara berkala

Pemeriksaan APAR dilakukan rutin setiap bulan, keterlibatan *crew* dalam pemeriksaan APAR juga menjadi edukasi tersendiri bagi *crew*. Dengan melibatkan seluruh *crew*, pengetahuan mereka akan meningkat dan berpengaruh pada keterampilan penggunaan APAR.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di KMP Salvino melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi selama periode Oktober 2024 hingga Oktober 2025, dapat disimpulkan bahwa keterampilan *crew* dalam penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) sudah terbentuk namun belum optimal. Berikut kesimpulan utama penelitian ini sebagai berikut:

1. *Crew* KMP Salvino pada umumnya telah memahami langkah dasar penggunaan APAR, *crew* juga mengetahui prosedur pemeriksaan sebelum penggunaan APAR. Namun, kemampuan praktik belum merata karena hanya beberapa *crew* yang sering memadamkan api saat *drill*, sehingga keterampilan antar *crew* menjadi berbeda.
2. Kemampuan *crew* sangat dipengaruhi oleh pelatihan yang belum terukur secara efektif, pengalaman yang bervariasi, ketersediaan APAR, interaksi antar *crew* kapal, serta pemahaman mengenai kelas kebakaran yang masih perlu ditingkatkan.
3. Latihan rutin berupa *fire drill* sudah dilakukan, namun pengembangan keterampilan harus ditingkatkan melalui pelatihan yang lebih terencana,

pemerataan praktik dan evaluasi dengan indikator yang lebih terukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Geograf.id. (2024). *Pengertian keselamatan*. <https://geograf.id/pengertian-keselamatan>
- Hartanto, L. (2021). *Pelaksanaan Safety Induction dan Fire Drill untuk Mencegah Kecelakaan Kerja di Kapal TB. Entebe Emerald 35 Milik PT. Mitra Bahtera Segara Sejati*. Skripsi Diploma IV. Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.
- International Maritime Organization. (2022). *Fire Safety Requirements and Drill Evaluation*. IMO Publishing.
- Irfani, M. D. (2022). *Perawatan Alat Pemadam Api Ringan di Kapal Tunda PT Kartika Samudra Adijaya*.
- Richard, A. (2021). *Efektivitas penggunaan APAR dalam fire drill: Analisis ket-*
- erampilan dan kesiapsiagaan responden*. Jurnal Keselamatan dan Kebakaran, 5(1), 45–53.
- Romadhan, A. (2024). *Jenis dan penggunaan alat pemadam api ringan (APAR)*. Jurnal Keselamatan dan Proteksi Kebakaran, 1(1), 1–10.
- Saifurrohman, M. F. (2021). *Upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan ABK dalam mengatasi kebakaran di KM Setyo Purnomo II*.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wilastari, R., & Wibowo, T. (2021). *Klasifikasi kebakaran dan penanganannya*. Jakarta: Mitra Pustaka.
- Winarti. (2022). *Dasar-dasar kebakaran dan segitiga api*.